

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra yang mempunyai ciri khas dari gaya bahasa yang ditampilkan oleh pengarangnya, tentu memiliki keunikan tersendiri dalam kalimat yang terangkai terkait makna yang tersirat di dalamnya. Oleh sebab itu, pengkajian gaya bahasa merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengamati bagaimana para pengarang karya sastra memanfaatkan gaya bahasa, terutama dalam gaya bahasa bergenre novel yang memiliki alur dan halaman yang lebih panjang dibandingkan dengan genre sastra seperti puisi maupun cerpen.¹

Secara etimologi, sastra berasal dari istilah Sanskerta yang menggabungkan antara dua kata yaitu *sas* dan *tra*. Kata *sas* bermakna mengarahkan dan memberikan pengajaran serta petunjuk. Sedangkan kata *tra* berarti alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh sesuatu. Oleh karena itu, sastra merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk kegiatan mengarahkan atau memberikan petunjuk tentang sesuatu seperti halnya buku yang memberikan pelajaran serta buku yang bisa dipakai untuk dijadikan sebagai bahan dalam pelajaran.

Karya sastra merupakan sebuah karya yang bersifat khayalan dan pemikiran seseorang berdasarkan hasil

¹Mikzat, E. *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* Karya: Tere Liye. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 2018, 6. 1. h. 48.

penyampaian emosi yang secara tidak sengaja muncul dan bisa memberikan gambaran terhadap hubungan antara segi keindahan yang dimiliki berdasarkan dengan segi bahasa ataupun dalam segi makna.² Sejarah sastra mempelajari pengetahuan teori sastra tentang gaya bahasa yang tidak lepas dari perkembangan sastra secara keseluruhan. Seperti halnya karya sastra dalam cerita novel, terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang unsurunsur novel seperti tema, plot, gaya bahasa, perwatakan, setting, sudut pandang cerita dan sebagainya. Dengan demikian perlunya menganalisis tentang gaya bahasa.³

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel sebagai media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya.⁴ Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, maka nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita.

²Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Depok: RajaGrafindo Persaja, 2017), h . 5.

³Sarwadi, *Sastra Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 4.

⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 9.

Sebagai bentuk karya sastra (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan masalah. Novel tersebut selain menghibur terdapat juga nilai-nilai khas yang terkandung dalam setiap novel tersebut, biasanya orang dewasa lebih cenderung membaca novel yang bertema pendidikan, nasionalisme atau pun sejarah, sedangkan para remaja biasanya lebih memilih novel yang bertema *journal*, percintaan dan inspirasi.

Gaya bahasa yang digunakan pengarang dimaksudkan agar penikmat karya sastra memperoleh hiburan dan pesan yang pengarang inginkan tersampaikan tanpa menjemukan.⁵ Umumnya gaya bahasa dipergunakan dalam puisi. Namun saat ini sastrawan banyak yang menggunakan gaya bahasa dalam karya sastra lain seperti karya sastra prosa. Dengan gaya bahasa gagasan yang terungkap akan terasa lebih konkret dan penuh. Suatu karya sastra akan semakin hidup dengan adanya gaya bahasa. “Tidak berbeda dengan kedudukan dan fungsi kajian sastra pada umumnya, studi stilistik dalam konteks kajian sastra dapat dihubungkan dengan kegiatan penelitian sastra, kritik sastra, dan apresiasi sastra”.

Sesuai dengan terdapatnya kata stilistik itu, studi tersebut ditinjau dari sasaran dan penjelasan yang dihasilkan hanya

⁵Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 173.

berpusat pada aspek gayanya. Meskipun kajian hanya berfokus pada aspek gaya patut disadari bahwa aspek gaya secara esensial berkaitan dengan wujud pemaparan karya sastra sebagai bentuk penyampaian gagasan pengarangnya. Karena itulah deskripsi yang dihasilkan mempunyai peranan sangat penting dalam upaya memahami karya sastra secara keseluruhan.⁶

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan sebagai alat ucap manusia. Bahasa berperan sebagai salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra, bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan keunikan bahasa. Cerita yang kompleks tidak mesti disuguhkan pula dengan bahasa yang kompleks namun cerita yang kompleks dapat dibuat menjadi menarik dengan memanfaatkan bahasa sebaik mungkin di dalam karya sastra itu khususnya novel. Novel memiliki unsur gaya bahasa, pengarang bertujuan untuk menciptakan efek keindahan tertentu setiap karyanya.⁷

Gaya bahasa dalam bentuk retorik merupakan penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dan pembaca. Karena itulah deskripsi yang dihasilkan mempunyai peranan sangat penting dalam upaya memahami karya sastra secara keseluruhan.⁸ Gaya bahasa dan

⁶Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 236.

⁷Burhan Nurgiyantoro, *teori pengkajian fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 272.

⁸Verhaar Pateda, *Semantik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 7.

kosakata seseorang mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakainya.

Gaya bahasa yang indah digunakan untuk meningkatkan efek untuk memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat merubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan atau mencerminkan jiwa dan kepribadian pengarang. Suatu gaya bahasa yang dikatakan baik harus mengandung tiga unsur yaitu: kejujuran, sopan santun, dan menarik.⁹

Sehingga nantinya pembaca hanyut dalam suasana novel tersebut serta dapat menangkap yang dikemukakan pengarang. Novel menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seseorang yang mengandung konflik. Konflik yang disugukan oleh pengarang membuat pembaca tertarik untuk membaca dan mengetahui konflik apa yang terjadi dalam cerita yang dituliskan oleh pengarang. Selain sebagai hiburan bagi pembaca, novel juga dapat dijadikan sebuah media pembelajaran bagi pembaca yang kiranya memiliki kisah yang sama dengan cerita ataupun pembaca dapat menemukan solusi dari cerita itu jika nanti

⁹Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), h. 4-6.

pembaca mungkin mengalami hal yang sama dengan cerita yang disuguhkan oleh pengarang.

Pentingnya gaya bahasa di dalam karya sastra adalah sebagai efek keindahan dalam cerita agar terkesan suasana hidup dan menarik, meningkatkan selera pembaca, dan memperkuat gagasan. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang sesuai dengan kecakapan pengarang dalam memainkan bahasa dalam penyampaian ceritanya disampaikan secara kompleks supaya mudah dipahami oleh pembaca hanya dengan sekali baca, pembaca sudah tahu apa ceritanya atau pengarang menggunakan bahasa analogi atau kiasan. Sehingga untuk memahami cerita, pembaca harus berimajinasi. Seperti halnya novel-novel karya Tere Liye yang selalu mengangkat tema tentang konflik kehidupan.¹⁰

Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh khususnya dalam bidang makna, gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan suatu hal lain, berarti mencoba menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Gaya bahasa perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian yaitu perbandingan yang termasuk

¹⁰Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 129-145.

dalam gaya bahasa polos atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan.¹¹

Makna adalah pengertian atau maksud dari suatu bentuk kata yang telah diucapkan atau dituliskan. Dalam kajian semantik, makna berbeda dengan informasi. Makna merupakan gejala dalam ujaran sedangkan informasi adalah gejala luar bahasa. Bahasa itu digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa itu pun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari pandangan yang berbeda. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah.¹²

Pentingnya gaya bahasa kiasan dalam sebuah karya sastra adalah sebagai unsur pembangun karya sastra. Bahasa merupakan media bagi terciptanya karya sastra, bahasa yang menarik diperoleh dari penggunaan gaya bahasa yang baik. Gaya bahasa yang baik tersebut dapat memunculkan ketertarikan pembaca untuk membaca sebuah karya sastra. Fungsi gaya bahasa kiasan

¹¹Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 136.

¹²Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cita, 2014), h. 285.

adalah untuk memperoleh efek tertentu dengan membandingkan atau mengasosiasikan dua benda, orang atau peristiwa.

Banyak karya yang telah dibuat oleh Tere Liye dan tidak sedikit pula pembaca yang antusias ingin memiliki novelnya. Untuk mencapai tujuan penelitian menganalisis gaya bahasa dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Dengan metode penelitian deskriptif, yakni mendeskripsikan data-data yang diperoleh lewat membaca berulang-ulang objek kajian gaya bahasa yang digunakan Tere Liye tentunya akan menimbulkan kesan yang sangat menarik bagi pembacanya.

Karya sastra yang akan peneliti kaji gaya bahasa adalah novel yang berjudul *Rasa* karya Tere Liye. Novel *Rasa* karya Tere Liye lebih banyak menceritakan tentang nilai rasa yang sering dialami dalam kehidupan, seperti tertawa, menangis, merenung, dan berdamai dengan situasi. Tokoh Linda yang kuat dalam menghadapi derasnya kehidupan, terutama saat ayahnya meninggalkan keluarga. Meskipun demikian, Ia tetap menjadi seorang siswa SMA yang berbakat, cerdas dan berprestasi.

Terpilihnya novel ini untuk dikaji, karena gaya bahasa di dalam novel *Rasa*. Penggunaan gaya bahasa yang menarik, dan unik pada novel tersebut dapat menjadi bumbu-bumbu bagi pembaca. Gaya bahasa dalam novel juga menjadi alasan peneliti memilih novel *Rasa* karena bahasa yang digunakan oleh penulis cenderung ringan dan novel ini salah satu novel yang mudah dipahami oleh pembaca. Dengan membaca dan mencari gaya

bahasa dalam novel, kosa kata baru tentunya akan diperoleh oleh pembaca.

Novel ini diteliti karena pembaca masih banyak mengalami kendala dalam memahami gaya bahasa di dalam novel. Pembaca cenderung sulit membedakan antara jenis gaya bahasa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini akan menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami isi teks novel sendiri.

Novel *Rasa* karya Tere Liye, dilihat dari judulnya saja sudah mengandung gaya bahasa, akan tetapi, pembaca tidak akan langsung memahami maksud dari novel ini hanya dengan membaca judulnya saja, yang biasanya ketika melihat suatu judul novel bisa langsung tergambar isi cerita novel tersebut. Akan tetapi, judul novel ini susah ditebak tanpa membaca terlebih dahulu. Dari gambaran judul tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang penggunaan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bersedia mengangkat judul Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye. Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada pembaca, dan dapat mengerti bagaimana gaya bahasa yang termasuk dalam novel, sehingga merefleksikan gaya bahasa ke dalam novel *Rasa* tersebut kepada pembaca.

Penelitian yang mengangkat tentang novel khususnya tentang gaya bahasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pertama berjudul *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* serta imlikasinya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA yang dilakukan oleh Ika Wirna pada tahun 2012. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui unsur intrinsik dan gaya bahasa yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.¹³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data-data yang terkumpul dari hasil dokumentasi dijabarkan dengan memberikan analisis-
analisis kemudian diambil simpulan akhir. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa analisis unsur intrinsik dapat memperkaya pengetahuan terhadap isi novel secara keseluruhan dan gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel *Laskar Pelangi* adalah persamaan/simile digunakan untuk memperjelas makna yang disampaikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Novita Rihi Amalia tahun 2010 jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata*.¹⁴ Cerita novel *Sang Pemimpi* diperoleh dari mengeksplorasi kisah persahabatan dan pendidikan di Indonesia. Kisah dalam novel

¹³Ika Wirna, *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, (Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2010.

¹⁴Novita Rihi Amalia , *analisis gaya Bahasa dan nilai-nilai pendidikan novel sang pemimpi karya andrea hirata*, 2010, diakses pada tanggal 18 maret 2019.

Sang Pemimpi sudah terjadi sangat lama, akan tetapi pada kenyataan kisah Sang Pemimpian ada dizaman sekarang. Dengan Bahasa yang sederhana dan imajinatif, membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Reni Hikmalia tahun 2016 mahasiswi jurusan Jurnalistik, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “*Analisis Gaya Bahasa Pada Rubrik Ringkus Di Harian Umum Prabumulih Pos (Ditinjau Dari Pilihan Kata)*”.¹⁵ Penelitian ini terfokus pada penggunaan gaya bahas ditinjau dari pilihan katanya, dalam skripsi tersebut pokok kajian membahas penelitian mengenai gaya bahasa pada judul rubrik berita kriminal ringkus pada harian umum *Prabumulih pos*, di dalam skripsi ini menjelaskan daan tujuan penelitian, bagaimana wujud gaya bahasa yang digunakan pada rubrik ringkus di harian *Prabumulih pos*, namun penulis menilai perlu untuk menambah keragaman dari penulisan ini, sehingga apa yang akan dipaparkan oleh penulis akan lebih detail terhadap pokok dari penelitian ini.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Riska Rahmarani tahun 2019 mahasiswi Jurusan komunikasi penyiaran islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas islam negeri raden fatah Palembang yang berjudul, “*Analisis Gaya Bahasa Dalam*

¹⁵Reni Hikmalia, *Analisis Gaya Bahasa Pada Rubrik Ringkus Di Harian Umum Prabumuli Pos (Ditinjau Dari Pemilihan Kata)*, (Skripsi Sarjana Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2016).

Film Dilan 1990 (Analisi Semotik Charles Sanders Peirce)”.¹⁶

Film Dilan 1990 ini merupakan film yang tayang di bioskop pada awal tahun 2018 dengan genre romantik.

Adapun alasan memilih judul *Rasa* karya Tere Liye yaitu menggunakan bahasa yang mengalir, yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan waktu dan sifat perilaku. Dalam novel ini menceritakan remaja yang mengikuti kisah gadis SMA bernama Linda atau yang akrab dipanggil Lin. Tokoh Lin ini memiliki kisah yang menarik untuk semua orang, terutama bagi remaja seuisanya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah penelitian yang dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan gaya bahasa kiasan apa sajakah yang terdapat dalam novel *Rasa* Karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah makna pada gaya bahasa kiasan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁶Riska Rahma Rani, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Film Dilan 1990 (Analisi Semotik Charles Sanders Peirce)*, (Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang 2019).

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan makna pada gaya bahasa kiasan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini mampu memberi manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini mampu memberikan suatu wawasan dan segala sesuatu yang diketahui tentang gaya bahasa kiasan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan agar berguna bagi peneliti, pembaca, penulis, mahasiswa, dan peneliti lain:

- 1) Peneliti, Kajian tentang gaya bahasa kiasan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yang peneliti lakukan ini tentunya sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri, yaitu untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman peneliti sendiri.
- 2) Pembaca (mahasiswa). Hasil penelitian ini hendaklah berguna bagi mahasiswa, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mereka berkaitan dengan

Sastra lisan dalam gaya bahasa kiasan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

- 3) Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengembangkan keterampilan siswa untuk menganalisis bagian yang terdapat di novel terkhususnya gaya bahasa kiasan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

